

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Intensif Bahasa Arab

##### 1. Pengertian Pembelajaran Intensif Bahasa Arab

Secara umum pembelajaran dilukiskan sebagai “ upaya orang yang tujuannya ialah memebantu orang belajar.<sup>7</sup> Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mengalami tindak mengajar dan tindakan merespon dengan tindak belajar. Dari segi guru, guru membelajarkan tentang sasaran belajar. Bagi siswa sasaran belajar tersebut merupakan tujuan belajar sementara dengan demikian timbul adanya interaksi mengajar belajar atau umpan balik pembelajaran. Guru dapat memeberikan umpan balik ini dengan berbagai cara. Sepertimegajukan pertanyaan dan memberikan jawaban silih berganti antara guru dan pada siswa.<sup>8</sup>

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetaapi terdapat hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pegaruh mem[engaruhi dan menunjang satu sama lain.<sup>9</sup> Untuk itu sebelum kami menjelaskan tetantang pembelajaran intensif bahasa arab, maka kami jelaskan lebih dahulu teori - teori mengajar dan definisi-definisi belajar

Teori- teori mengajar sebagai berikut

---

<sup>7</sup> Margaret E. Bell Grader, *Belajara Dan Membelajarkan*, (Jakarta : CV Rajawali 1991 ), h. 205

<sup>8</sup> Dr.Oemar Malik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 88

<sup>9</sup> Ibid, h. 57

- a. Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus
- b. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat
- c. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.<sup>10</sup>

Adapun definisi belajar secara umum bias diartikan menjadi dua yaitu, belajar dalam arti sempit dan belajar dalam arti luas. Sadirman A.M. mengatakan bahwa :

Belajar dalam arti luas ialah merubah yang berarti usaha merubah individu secara fisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut rasa, rasa, karsa cipta ranah *Kognitif, Afektif* dan *Psikomotorik*. Sedangkan belajar dalam arti sempit adalah penambahan pengetahuan dimana belajar diartikan sebagai usaha menguasai materi ilmu pengetahuan saja yang hanya merupakan sebagian dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>11</sup>

Sedangkan *Intensif* menurut Drs. Sulaiman dan Drs, Sudarsono SH. Adalah intensif dari kata intensifikasi yang berarti *memperhebat, pendalaman*

---

<sup>10</sup> Drs. Slameto, belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya, edisi revisi ( Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 29 - 30

<sup>11</sup> Sadirman A.M. interaksi belajar dan motivasi belajar mengajar, cetakan VIII, Jakarta rajawali pers, 2000), h. 21

Sedangkan menurut pendapat yang lain mengatakan intensif berarti *sungguh - sungguh, tekun dan giat bersemangat*.<sup>12</sup>

Menurut kamus *intensif* dari kata intensifikasi yakni memperhebat pendalaman. Secara sungguh - sungguh, untuk memperoleh efek yang maksimal terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu yang lebih singkat.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas,dapat disimpulkan bahwa pembelajaran intensif bahasa arab adalah proses transfer suatu materi pelajaran bahasa arab yang mengembangkan metode khusus belajar pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat sehingga membuat orang belum tahu menjadi tahu.

## **2. Tujuan Pembelajaran Intensif Bahasa Arab**

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal adanya tujuan pengajaran, atau yang sudah umum dikenal dengan tujuan intruksional. Bahkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran inilah yang merupakan hasil belajar bagi siswa setelah melakukan proses belajardibawah bimbingan dalam kondisi yang kondusif.<sup>14</sup>

Karena tujuan pengajaran merupakan hasil belajar ssiwa, maka tentunya pengajaran itu tidak dapat lepas dari tujuan belajar, yaitu :

- a. Mengadakan perubahan di dalam diri

---

<sup>12</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, ( Surabaya : Arkola 1994 ), hal. 264

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Op,Cit., hal. 623

<sup>14</sup> Sadirman A.M, op. cit., h. 68

- b. Mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik
- c. Mengubah sikap, dari negatif menjadi positif
- d. Mengubah ketrampilan
- e. Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran intensif bahasa arab secara universal adalah agar mahasiswa mahir dalam empat ketrampilan bahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis pada waktu yang telah di tentukan.

### **3. Fungsi Pembelajaran Intensif Bahasa Arab**

Fungsi atau manfaat proses pembelajaran banyak macamnya namun disini penulis hanya mengambil karya tulis Dr. Oemar Hamalik, sebagaimana termaktub di bawah ini :

Proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

- a. siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- b. berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- c. memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- d. siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual

---

<sup>15</sup> Drs. M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, ( Semarang : Rineka Cipta, 1997 ), h. 49 - 50

- e. merupakan disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- f. membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa
- g. pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan variabelisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika<sup>16</sup>

Dari keterangan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa fungsi pembelajaran intensif bahasa arab adalah :

- a. Mahasiswa dapat mencari pengalaman sendiri
- b. Mahasiswa dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya dalam ketrampilan berbahasa arab
- c. Dapat memupuk suasana yang harmonis antara dosen dan mahasiswa
- d. Dapat memupuk suasana belajar yang demokratis, berdasarkan minat dan kemampuan mereka

Mahasiswa Dapat mengembangkan belajar dan pemikiran yang kritis sehingga kegiatan pembelajaran menjadi hidup

---

<sup>16</sup> Dr. Oemar Malik, op. cit., h. 91

#### 4. Metode Pembelajaran Intensif Bahasa Arab

Metode merupakan alat pendidikan dalam menuntun anak didik mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>17</sup>

Fungsi metode itu sendiri pada dasarnya adalah untuk mengantarkan suatu tujuan kepada obyek sasaran tersebut.<sup>18</sup>

Adapun metode pengajaran bahasa arab diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Metode Bercakap (muhadatsah)

Metode ini melatih murid dengan cara bercakap , baik dengan guru, murid atau orang lain, dan juga bercakap secara kelompok, bagi yang berminat belajar bahasa arab. Metode ini digunakan agar para mahasiswa terlatih dan terbiasa berbicara dalam pengucapan bahasa arab

b. Metode Muthola'ah (membaca)

Metode yang di gunakan oleh guru dengan cara menyajikan materi pelajaran dengan membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca didalam hati. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan mahasiswa dapat mengucapkan kosa kata atau kalimat bahasa arab yang fasih, lancar dan benar, dengan memperhatikan tanda - tanda bacaan dengan tulisan tebal atau tipis

---

<sup>17</sup> Drs. Wens tanlain, M.pd.Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan, buku panduan mahasiswa, Jakarta pt :gramedia pustaka utama , 1996, )92

<sup>18</sup> Drs. H.Abudin Nata MA. *Filsafat Pendidikan Islam*, cetakan 1, ( Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), 91

c. Metode Imla '( dikte )

Metode ini digunakan guru dengan cara menyajikan suatu pelajaran dengan menyuruh siswa untuk menulis atau mencatat di buku tulis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode ini diharapkan dapat membantu melatih pendengaran siswa agar dapat mendengarkan pengucapan bahasa arab, dengan baik dan benar.

d. Metode Insha' ( mengarang)

Metode ini digunakan oleh guru dengan cara menyuruh para siswa untuk mengarang cerita atau pengalaman, sesuai dengan ungkapan isi hati mereka, dengan menggunakan tulisan bahasa arab. Metode ini diharapkan agar mahasiswa dapat mengembangkan daya imajinasinya secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.

e. Metode Mahfudhzat (menghafal)

Metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan suatu pelajaran dengan cara hafalan cerita, kosa kata atau kalimat bahasa arab. Sehingga diharapkan siswa dapat memiliki banyak kosakata arab ketika berucap bahasa arab

f. Metode Qowa'id (nahwu shorof)

Metode ini digunakan oleh guru dengan cara menyajikan suatu materi pelajaran bahasa arab disertai dengan mengidentifikasi dan menjelaskan identitas atau kedudukan tiap kata bahasa arab, dengan berpacu pada ilmu nahwu shorof atau tata bahasa arab

## 5. Ciri - Ciri Pembelajaran Intensif Bahasa Arab

*Intensif* menurut Drs. Sulaiman dan Drs, Sudarsono SH. Adalah intensif dari kata intensifikasi yang berarti *memperhebat, pendalaman*. Sedangkan menurut pendapat yang lain mengatakan intensif berarti *sungguh - sungguh, tekun dan giat bersemangat*.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran intensif bahasa arab adalah proses transfer suatu materi pelajaran bahasa arab yang mengembangkan metode khusus belajar pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat sehingga membuat orang belum tahu menjadi tahu.

Adapun ciri - ciri dari pembelajaran intensif sendiri adalah :

- a. Adanya keterlibatan yang maksimal antara guru dengan siswa
- b. Proses Pembelajaran yang terfokus pada satu materi pelajaran saja
- c. Pembelajaran yang didalamnya tidak membutuhkan waktu yang tidak lama
- d. Seorang guru dalam pembelajarannya adalah guru yang benar - benar ahli dalam bidangnya
- e. Pembelajarannya menggunakan system metode khusus belajar pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat
- f. Menggunakan alat tertentu dalam system pembelajarannya
- g. Pembelajaran yang kedisiplinannya sangat ditekankan kepada para siswa

---

<sup>19</sup> M. Dahlan Al Barry, Op Cit., hal. 264



## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Intensif Bahasa Arab

Menurut Sutari Imam Barnadib “ perbuatan mendidik dan dididik memuat faktor - faktor tertentu yang mempengaruhi dan menentukan, yaitu

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai
- b. Adanya subyek manusia (anda pendidik dan anak didik yang melakukan pendidikan )
- c. Yang hidup bersama dalam lingkungan hidup teretentu
- d. Yang menggunakan alat - alat tertentu untuk mencapai tujuan

Antara faktor yang satu dengan yang lainnya saling pengaruh mempengaruhi, tidak bisa dipisahkan.<sup>20</sup>

Sebagai ilustrasi pengaruh faktor - faktor ini satu dengan yang lainnya dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Tujuan mempengaruhi lingkungan, alat, pendidika, anak didik
- b. Lingkungan mempengaruhi alat, pendidik, anak didik
- c. Alat mempengaruhi pendidik, anak didik
- d. Pendidik mepengarui anak didik
- e. Anak didik mempengaruhi ke pencapaian

Dari keterangan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi pembelajaran intensif bahasa arab ialah tujuan

---

<sup>20</sup> Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*,( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999 ), h. 9

yang hendak di capai, pendidik, dan anak didik, lingkungan disekitarnya dan metode atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan

Disamping itu ada juga Faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran intensif bahasa arab , antara lain :

- a. Para siswa di bimbing oleh guru yang mahir di bidang bahasa arab
- b. Para siswa sedikit banyak telah mengenal bahasa arab
- c. Para siswa telah mengenal tulisan arab sejak kecil
- d. Para siswa sedikit banyak mengenal kebudayaan orang arab dan latar belakangnya
- e. Bahasa arab sangat berhubungan dengan tuntunan ajaran agama islam
- f. Banyak kata - kata berbahasa Indonesia yang masih menunjukkan pengucapan seperti bahasa arab
- g. Bahasa indonesia dan bahasa arab banyak unsur persamaan kata

## **B. Prestasi Belajar Bahasa Arab**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Untuk mengetahui pengertian tentang prestasi belajar bahasa arab, sebaiknya terlebih dahulu kita ketahui pengertian dari prestasi belajar. Prestasi belajar yaitu hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang mencerminkan hasil oleh setiap anak dalam waktu tertentu. <sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ws. Wingkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, ( Jakarta : Gramedia, 1982 ), 15

Menurut Dra. Sutartinah Tirtonegoro bahwa : Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>22</sup>

Menurut Alwi (2002:895) prestasi belajar adalah penguasaan Pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Winkel (1983:102) prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Menurut Sudjana (1989:46) prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Mengenai masalah tentang pentingnya prestasi belajar juga di jelaskan dalam Al - Qur'an QS. Al An'am ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يَتَقَوَّمُوا أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ

الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

*Artinya : Katakanla: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah*

---

<sup>22</sup> Dra. Sutartina Tirtonegoro. *Anak super normal*, 43

*(di antara kita yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*

Dengan demikian dari uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai suatu hasil atas kecakapan atau kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan test. Penilaian ini dapat berupa angka atau huruf. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang telah dicapai oleh mahasiswa jurusan PAI dalam menguasai mata pelajaran bahasa arab.

## **2. Fungsi Prestasi Belajar Bahasa Arab**

Fungsi dari hasil penilaian suatu obyek atau biasa diktakan fungsi perstasi adalah :

- a. Untuk memilih dan membantu guru dalam mengidentifikasi dan mendeteksi kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar serta membantu dalam menentukan perlakuan siswa sesuai dengan prestasi belajarnya
- b. Untuk keperluan penelitian seorang guru agar dapat menemukan kekurangan - kekurangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga lebih bisa meningkatkan kuallitas ngajarnya

- c. Untuk mengetahui sifat - sifat siswa.<sup>23</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahawa fungsi prestasi belajar bahasa arab adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar bahasa arab kepada mahasiswa dan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat menangkap materi pelajaran bahasa arab yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Kegunaan Prestasi Belajar Bahasa Arab**

Didalam proses pengajaran bahasa arab da istilah yang dinamamakan dengan prestasi belajar bahasa arab, diantara kegunaannya yatiu :

- a. Kegunaan bagi siswa adalah sebagai informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajarnya
- b. Kegunaan bagi orang tua adalah mengetahui hasil belajar anaknya, kemudian diharapkan dapat mengambil langkah - langkah yang sesuai dengan prestasi yang dicapai oleh anaknya
- c. Kegunaan bagi masyarakat adalah agar masyarakat yang merupakan tempat menerima kelulusan, mengetahui hasil yang dicapai, sehingga bisa dimiliki suatu kedudukan siapa individu yang pantas mendapatkan tempat di sekeliling mereka
- d. Kegunaan bagi guru kelas adalah bisa mengetahui hasil hasil belajar siswa, kemudian diharapkan melakukan perbaikan, penyesuaian dan

---

<sup>23</sup> Igen Masidje, Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Sekolah, cetakan 1 (Yogyakarta : Kanisus, 1995), h. 27

penyempurnaan program yang lebih berdaya guna, sehingga tujuan - tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>24</sup>

Dengan demikian kegunaan dari prestasi belajar bahasa arab adalah agar mahasiswa, orang tua, masyarakat dan guru kelas bisa mengetahui dan menagntisipasi dengan melakukan langkah - langkah yang sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam matakuliah bahasa arab.

#### **4. Jenis - Jenis Prestasi Belajar Bahasa Arab**

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan

---

<sup>24</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1990 ), h. 16

(aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotor). Ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar. Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa pengelompokkan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu:

a. Ranah proses berfikir kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

1) Pengetahuan / hafalan / ingatan (knowledge)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapakan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-‘Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

## 2) Pemahaman (comprehension)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: Peserta didik atas pertanyaan Guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashar secara lancar dan jelas.

## 3) Penerapan (application)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode - metode,



prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

#### 4) Analisis (Analysis)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi. Contoh: Peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa dirumah, disekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

#### 5) Sintesis (syntesis)

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk

pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam.

5) Penilaian / penghargaan / evaluasi (evaluation)

Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan - patokan atau kriteria yang ada.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan dalam sehari-hari.

b. Ranah nilai atau sikap afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap,

emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuing* (4) *organization* (5) *characterization by evaluate or calue complex*

- 1) *Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan)*, adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain - lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* atau *attending* juga sering di beri pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang di ajarkan kepada mereka, dan mereka mau

menggabungkan diri kedalam nilai itu atau meng - identifikasikan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar afektif jenjang receiving , misalnya: peserta didik bahwa disiplin wajib di tegakkan, sifat malas dan tidak di siplin harus disingkirkan jauh-jauh.

- 2) *Responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang receiving..
- 3) *Valuing* (menilai = menghargai). Menilai atau menghargai artinya mem-berikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi daripada receiving dan responding. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai di camkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik. Contoh hasil belajar efektif jenjang

valuing adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, dirumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

- 4) *Organization* ( mengatur atau mengorganisasikan), artinya menemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain., pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh nilai efektif jenjang organization adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional yang telah dicanangkan oleh bapak presiden Soeharto pada peringatan hari kemerdekaan nasional tahun 1995.
- 5) *Characterization by evaluate or calue complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalal suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkat efektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki phyloshopphy of life yang mapan. Jadi pada jenjang ini peserta didik

telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah SWT yang tertera di Al-Quran menyangkut disiplin, baik kedisiplinan sekolah, di rumah maupun ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: Menerima (memperhatikan), Merespon, Menghargai, Mengorganisasi, dan Karakteristik suatu nilai.

c. Ranah Penilaian Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan

makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam sebagaimana telah dikemukakan pada pembiraan terdahulu. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa

- 1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).
- 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1) receiving (2) responding (3) valuing (4) organization (5) characterization by evaluate or value complex.
- 3) Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

## **5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Slameto (1995:56)<sup>25</sup> mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”

---

<sup>25</sup> Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, h 56



Muhibbin (1999:135)<sup>26</sup> berpendapat bahwa intelegensi adalah “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.”

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

## 2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kartono (1995:2) menyatakan bahwa “bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.” Menurut Syah Muhibbin (1999:136)<sup>27</sup> mengatakan “baka diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.” Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan

---

<sup>26</sup> Syah, Muhibbin. 1999. Psikologi Belajar. Jakarta: Bumi Aksara, h. 135

<sup>27</sup> Ibid., h. 136

bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

### 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel, minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.”<sup>28</sup> Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.”<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena

---

<sup>28</sup> Winkel. 1996. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia, h. 24

<sup>29</sup> Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, h. 57

minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

#### 4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. ” Sedangkan Sardiman<sup>30</sup>, mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.”

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari

---

<sup>30</sup> Sadirman A.M. interaksi belajar dan motivasi belajar mengajar, cetakan VIII, Jakarta rajawali pers, 2000), h. 77

dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995:60)<sup>31</sup>, faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”

---

<sup>31</sup> Slameto. 1995. Op, Cit., h. 60

### 1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.” Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Dalam hal ini Hasbullah mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.”<sup>32</sup> Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai

---

<sup>32</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 46

pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

## 2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Menurut Kartono (1995:6) mengemukakan “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.” Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar

sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.

Lingkungan masyarakat di sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh pada siswa. Siswa akan tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak akan kehilangan semangat untuk belajar karena perhatiannya terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak juga akan terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di

lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat.<sup>33</sup>

### C. Pembelajaran Di Jurusan PAI

#### 1. Visi dan misi

Dalam pembelajaran di jurusan PAI, terdapat suatu visi dan misi yang telah ditetapkan :

**Visi** : mewujudkan pelajar muslim yang intelektual dan berakhlakul karimah

Sedangkan **Misinya** yaitu :

- a. Memberikan pelajaran pendidikan agama islam
- b. Mengembangkan pelajaran pendidikan agama islam
- c. Meyelenggrakan ilmu - ilmu keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat

#### 2. Materi Pelajaran Jurusan PAI

TABEL 2. 1

MAERI PELAJARAN JURUSAN PAI

No.	Mata Kuliah	SKS
	Kompetensi dasar	
	Pancasila	2
	Civic education	2
	Bahasa Indonesia	2

---

<sup>33</sup> Slameto, op, cit. h. 71



	Bahasa Arab 1	2
	Bahasa Arab 2	2
	Bahasa Arab 3	2
	Bahasa inggris 1	2
	Bahasa inggris 2	2
	Bahasa Inggris 3	2
	IAD, ISD, IBD	2
	Akhlak dan tasawwuf	2
	Pengantar filsafat	2
	Ilmu alqur'an	2
	Ilmu hadits	2
	Ilmu kalam	2
	Studi hokum islam	2
	Jumlah	34
	Kompetensi utama	
	Ilmu pendidikan islam	3
	Filsafat ilmu	3
	Logika	3
	Tafsir	3
	Hadits	3
	Ushul fiqh	3
	Pengantar psikologi	3
	Metode penelitian	3

	Psikologi Belajar PAI	3
	Metodologi pembelajaran PAI	3
	pengembangan kurikulum PAI	3
	Fiqih I	3
	Fiqih II	3
	Masail Fiqhiyah	3
	Materi PAI SLTP / SMA 1	3
	Materi PAI SLTP / SMA 2	3
	Materi PAI Mts / MA 1	3
	Materi PAI Mts / MA 2	3
	Materi PAI Mts / MA 3	3
	Materi PAI Mts / MA 4	3
	Model dan strtegi pembelajaran PAI	3
	Pengelolaan kelas	3
	Media pembelajaran PAI	3
	Filsafat pendidikan islam	3
	Sejarah pendidikan islam	3
	Sosiologi pendidikan islam	3
	Politik dan sejarah pendidikan	3
	Evaluasi pembelajaran PAI	3
	Perencanaan dan desain PAI	3
	PPL 1	3
	PPL 2	3

	Skripsi	6
	Metode penelitian pendidikan	3
	Statistik pendidikan	3
	Tafsir Tarbawi	3
	Hadist Tarbawi	3
	Jumlah	99
	Kompetensi pendukung	2
	BP Di Madrasah	2
	Manajemen Madrasah	4
	KKN	8

Sumber data diperoleh penulis dari buku panduan penyelenggara pendidikan program strata satu (S1) tahun 2008 IAIN sunan ampel Surabaya

### 3. Jumlah beban SKS Bahasa Arab Di Jurusan PAI

Jumlah beban sks bahasa arab yang ada di jurusan PAI dengan melihat tabel diatas sebanyak 6 sks, ini membuktikan bahwa materi bahasa arab sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mempelajari pelajaran agama islam

#### **D. Pengaruh Proses Pembelajaran Intensif Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab**

Pembelajaran intensif bahasa arab merupakan program yang diadakan untuk menunjang prestasi belajar mahasiswa, dimana pengaruhnya sangat besar sekali bagi siswa dalam menyelesaikan studinya, yakni untuk meningkatkan tingkat keilmuannya, prestasi belajarnya dan pengetahuannya, yang berhubungan

dengan buku - buku yang bertuliskan dengan bahasa arab maupun hal - hal yang berhubungan dengan tata bahasa arab serta pemahamannya dalam mengenal bahasa arab untuk kelangsungan hidup sehari hari mereka dalam memahami ajaran - ajaran agama islam

Pembelajaran ini bertujuan memberikan kemudahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab dengan cara belajar bersama-sama. Untuk memotivasi belajar siswa, guru harus menjelaskan kepada mereka tujuan apa yang diharapkan dari belajar tersebut. Karena tujuan pengajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku yang akan diperoleh setelah proses belajar. Agar tujuan mudah diketahui, maka tujuan harus dirumuskan secara khusus.<sup>34</sup> Target dalam pembelajaran ini terbagi menjadi dua target utama, adalah target minimal yaitu agar siswa bisa berbahasa Arab meskipun dengan sangat dasar sekali, yaitu menulis dan membaca, sedangkan target maksimalnya yaitu agar siswa bisa belajar bahasa Arab dengan kemampuan setingkat siswa yang berasal dari Madrasah Aliyah, serta bisa mendapatkan nilai yang baik dalam ujian semester dan ujian akhir. Kalau mereka belum berhasil (belum mencapai target minimal) setelah mengikuti pembelajaran intensif bahasa arab ini

Tujuan umum diadakan pembelajaran intensif bahasa arab adalah: (a) untuk memberikan pembelajaran intensif bahasa arab bagi siswa yang kurang mampu dalam bidang studi bahasa Arab terutama bagi siswa yang berasal dari

---

<sup>34</sup> Ali, Muhammad, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, ( Bandung: Sinar Baru Algensindo 2002) h. 24

SMA atau siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab, (b) agar siswa mempunyai kemampuan baca - tulis al quran, dan (c) agar siswa bisa belajar bahasa Arab mulai dari dasar, sehingga diharapkan bisa menyesuaikan dengan teman-temannya ketika belajar dalam kelas regular. Target yang ingin dicapai dengan diadakan pembelajaran intensif bahasa arab ini adalah: agar siswa bisa berbahasa Arab meskipun dengan sangat dasar sekali, yaitu membaca dan menulis.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran intensif bahasa arab ini dapat membentuk tiga aspek di dalam pendidikan :

1. Aspek kognitif

Program pembelajaran intensif bahasa arab dapat memberikan wawasan keilmuan dalam memahami buku - buku yang bertuliskan bahasa arab

2. Aspek afektif

pembelajaran intensif bahasa arab dapat memberikan kemampuan kepada siswa untuk terampil dalam mengucapakan percakan dengan berbahasa arab

3. Aspek psikomotorik

pembelajaran intensif bahasa arab ini disamping memberikan kepandaian dalam berbahasa arab juga dapat memberikan kemampuan kepada siswa dalam menulis dan mengarang cerita atau pengalaman dengan tulisan arab<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Drs. Tayar Yusuf, *Metodologi Penagajaran Agama Dan Bahasa Arab*, ( Jakarta: Raya Grafindo, 1995 ), h. 190